Brainy
Volume 7, No. 1, Bulan Juni 2026, Halaman. 21-32
ISSN 2962-4622

ANALISIS *SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE* DAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS

Raiya Ibni Sadina[1], Taty Sariwulan[2]

[1,2]*Universitas Pasundan, Indonesia*

received: 10/4/2026; revised: 18/4/2026; accepted: 30/6/2026

ABSTRACT

This study aims to find out how disclosing information about sustainability and enterprise risk management affects the profitability of companies in the non-cyclical consumer sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. The study used a quantitative method and focused on describing and verifying the information. The data used are secondary data, which includes sustainability reports, annual reports, and financial reports.These documents were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) as well as the official websites of each company. The study uses a library research method to collect data. The study included 77 companies. The method used for selecting the sample is purposive sampling, and the sample includes 8 companies that fit the required criteria. The study uses data analysis methods like checking classical assumptions, testing hypotheses, doing multiple linear regression, calculating correlation coefficients, and determining the coefficient of determination, all done with the help of IBM SPSS Statistics software. The analysis shows that sustainability report disclosure meets fairly complete criteria, enterprise risk management disclosure meets complete criteria, and profitability meets very low criteria. The analysis shows that disclosing information about sustainability has a small positive effect on a company's profits, but the effect isn't strong.On the other hand, sharing details about enterprise risk management has a clear and meaningful positive impact on profitability.

***Keywords*:** *sustainability report disclosure, enterprise risk management disclosure, profitabilitas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengungkapan laporan keberlanjutan dan pengelolaan risiko perusahaan terhadap tingkat keuntungan perusahaan di sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan analisis deskriptif dan verifikasi kebenaran. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka. Populasi penelitian terdiri dari 77 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampling purposive, diperoleh 8 sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Analisis data, yang meliputi pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, regresi linear berganda, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi, dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil deskriptif mengindikasikan bahwa laporan keberlanjutan berada pada tingkat cukup lengkap, manajemen risiko berada pada tingkat lengkap, sedangkan profitabilitas berada pada tingkat sangat rendah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *sustainability report disclosure, enterprise risk management disclosure*, profitabilitas

* *raiya.ibni@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah capaian yang menunjukkan kemampuan dalam mencapai target dan tujuan tertentu, salah satunya adalah memperoleh profitabilitas (Isa Alamsyahbana & Ramadhanti, 2024). Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya (Kesara et al., 2023). Perusahaan yang berkinerja baik ditandai oleh profitabilitas yang meningkat dari tahun ke tahun (Nainggolan et al., 2022). Rasio profitabilitas dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti Return on

Assets (ROA) dan Earning per Share (EPS), yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

Penurunan profitabilitas masih banyak terjadi pada sektor consumer non-cyclicals. Misalnya, PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) mencatat rugi bersih Rp1,403 triliun pada tahun 2021, meningkat 29,78% dibandingkan tahun 2020, disertai penurunan aset sebesar 20% (Vauzi, 2022). PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) juga mengalami penurunan laba bersih hampir 30% pada tahun 2022 akibat kenaikan beban bunga, meskipun pendapatan meningkat (Setiawati, 2023). Hal serupa dialami PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), yang mencatat penurunan laba bersih 71% pada tahun 2023 akibat produksi menurun karena faktor cuaca (Kurniasari Saumi, 2023). Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya faktor non-keuangan dalam memengaruhi kinerja.

Salah satu faktor yang mendapat perhatian adalah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure*), yaitu laporan keberlanjutan yang mencakup aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan ini meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*), yang berpotensi memperkuat kinerja perusahaan (Dura, 2022). Standar Global Reporting Initiative (GRI 2018) digunakan secara internasional karena dapat mengidentifikasi isu keberlanjutan secara akurat. Namun, tingkat kesadaran perusahaan di Indonesia masih rendah, sehingga implementasi keberlanjutan cenderung hanya terbatas pada pemenuhan regulasi.

Selain itu, Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management Disclosure*) juga berperan dalam menjaga keberlangsungan bisnis. ERM membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko, untuk meminimalisir kerugian dan memanfaatkan peluang. Standar ISO 31000:2018 memberikan pedoman strategis untuk mengintegrasikan manajemen risiko ke seluruh lini organisasi (Syafii, 2022).Menurut teori pemangku kepentingan, praktik berkelanjutan dan pengelolaan risiko yang baik meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) serta profitabilitas. Namun dalam praktiknya, penerapan ERM dan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) belum secara konsisten meningkatkan profitabilitas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Japlim et al., 2021; Putra & Subroto, 2022). Namun, penelitian lain menemukan bahwa *sustainability report disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Arifbillah et al., 2022; Tamara et al., n.d.). Demikian pula, penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM) *disclosure* menunjukkan hasil yang beragam. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa *ERM disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Damayanti et al., 2022; Faiq & Septiani, 2020), sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan (Aryanti et al., 2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Santosa et al. (2024), yang meneliti pengaruh *sustainability report* dan *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor ini dipilih karena menghasilkan produk yang bersifat anti-siklis, selalu dibutuhkan masyarakat, serta memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, penelitian Wijaya dan Novianto (2024) menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang menyusun *sustainability report* hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi, tanpa diikuti implementasi praktik keberlanjutan yang optimal. Kondisi tersebut membuka peluang penelitian untuk menguji kembali pengaruh *sustainability report disclosure* dan *Enterprise Risk Management disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Jumlah populasi penelitian sebanyak 77 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:133). Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik setiap variabel yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2019–2023 berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan sebagian besar indikator berdasarkan standar GRI 2018. Tingkat pengungkapan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi informasi keberlanjutan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2019–2023 termasuk dalam kategori "Lengkap". Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan indikator *Enterprise Risk Management* sesuai dengan standar ISO 31000 secara memadai. Pengungkapan yang komprehensif tersebut mencerminkan penerapan manajemen risiko yang lebih terintegrasi, sehingga berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2019–2023 berada pada kategori "sangat rendah". Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor karena perusahaan dinilai belum mampu memanfaatkan asetnya secara efisien. Selain itu, profitabilitas yang rendah juga berpotensi menghambat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di masa mendatang.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Table 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09846260
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.093
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,103. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami gejala multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Table 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_SustainabilityReportDisclosure	.944	1.060
	X2_EnterpriseRiskManagementDisclosure	.944	1.060
a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas			

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel independen yang lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan mengamati pola penyebaran titik-titik antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dan nilai residual (*SRESID*). Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut.

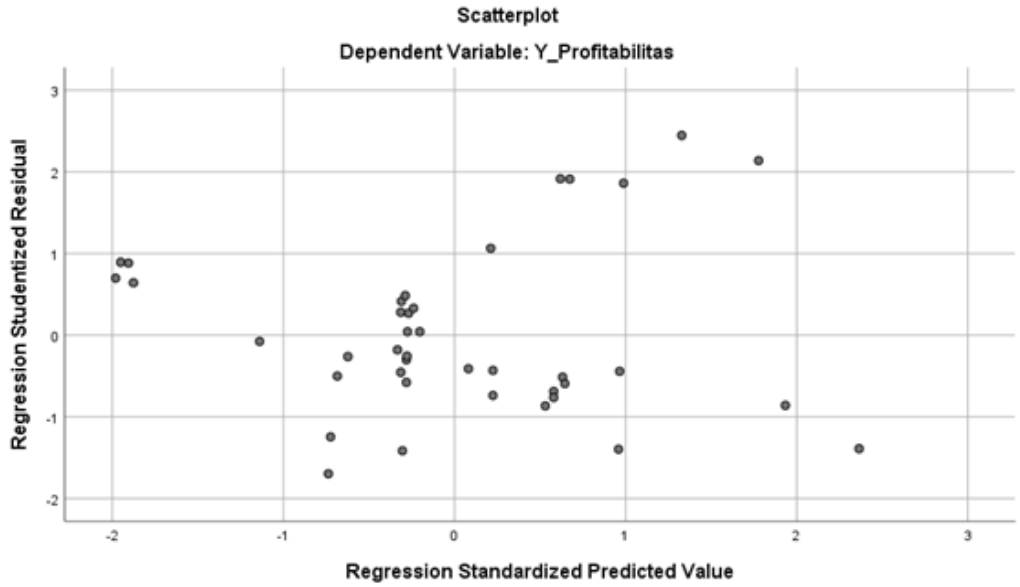


Figure 1. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin–Watson dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut.

Table 3. Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383[a]	.146	.100	.10109	.724

a. Predictors: (Constant), X2_EnterpriseRiskManagementDisclosure, X1_SustainabilityReportDisclosure
b. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Dari tabel sebelumnya diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,724 pada 40 pengamatan. Karena nilai tersebut berada dalam kisaran -2 sampai 2, tidak muncul tanda autokorelasi pada model regresi.

Uji *t* bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel, atau dengan melihat tingkat signifikansi (*p-value*). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Table 4. Uji T

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.024	.081		.297	.768
	X1_SustainabilityReportDisclosure	.101	.148	.110	.684	.498
a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas						

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel di atas, diperoleh nilai *t* hitung untuk variabel *sustainability report disclosure* sebesar 0,684 dengan nilai signifikansi sebesar 0,498, sedangkan nilai *t* tabel sebesar 2,02619. Karena nilai *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report disclosure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, tingkat pengungkapan *sustainability report* tidak memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Temuan ini tidak sejalan dengan **Teori Sinyal (Signaling Theory)** yang menyatakan bahwa *sustainability report disclosure* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sinyal positif tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui *sustainability report disclosure* belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi atau belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antara variabel *sustainability report disclosure* sebagai variabel independen dengan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Table 5. Koefisien Korelasi

Correlations			
		X1_SustainabilityReport Disclosure	Y_Profitabilitas
X1_Sustainability ReportDisclosure	Pearson Correlation	1	.110
	Sig. (2-tailed)		.498
	N	40	40
Y_Profitabilitas	Pearson Correlation	.110	1
	Sig. (2-tailed)	.498	
	N	40	40

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,110 dengan arah hubungan positif. Nilai koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara *sustainability report disclosure* dan profitabilitas bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat *sustainability report disclosure*, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Namun, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada

Tabel 5, nilai koefisien sebesar 0,110 berada pada kategori sangat lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *sustainability report disclosure* dan profitabilitas bersifat positif, tetapi memiliki tingkat keeratan yang sangat lemah.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh melalui output IBM SPSS Statistics versi 26 dan disajikan pada tabel berikut.
Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Table 6. Model Sumary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110[a]	.012	-.014	.10731

a. Predictors: (Constant), X1_SustainabilityReportDisclosure

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,012. Nilai tersebut menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD), yaitu proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (*R*) sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = (0{,}110)^2 \times 100\% = 1{,}21\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report disclosure* mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 1,21%, sedangkan sisanya sebesar 98,79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh *Enterprise Risk Management* *Disclosure* terhadap Profitabilitas

Table 6. Koefisien Korelasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.294	.147		-2.000	.053
	X2_EnterpriseRiskManagementDisclosure	.535	.210	.382	2.549	.015

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel di atas.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management disclosure* memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,549 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, sedangkan nilai *t* tabel sebesar 2,02619. Karena nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *Enterprise Risk Management*, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko yang lebih komprehensif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan berbagai risiko yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas operasional, mengurangi potensi kerugian, serta mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti et al. (2022), Faiq dan Septiani (2020), serta Munfaida dan Al Amin (2020), yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**, yang menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan merupakan sinyal bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang memadai memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki sistem pengelolaan risiko yang efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antara variabel *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure* sebagai variabel independen dengan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Table 7. Koefisien Korelasi

Correlations

		Y_Profitabilitas	X2_EnterpriseRiskManagementDisclosure
Y_Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.382*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	40	40
X2_EnterpriseRiskManagementDisclosure	Pearson Correlation	.382*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,489 dengan arah hubungan positif. Nilai koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure* dan profitabilitas bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat *Enterprise Risk Management disclosure*, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Namun, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 3.8, nilai koefisien sebesar 0,489 berada pada kategori **lemah**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Enterprise Risk Management disclosure* dan profitabilitas bersifat positif, tetapi memiliki tingkat keeratan yang lemah.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh melalui output IBM SPSS Statistics versi 26 dan disajikan pada tabel berikut.

Table 8. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382[a]	.146	.124	.09977

a. Predictors: (Constant), X2_EnterpriseRiskManagementDisclosure
Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,146. Nilai tersebut menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD), yaitu proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (*R*) sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = (0{,}382)^2 \times 100\% = 14{,}6\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure* mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh melalui output IBM SPSS Statistics versi 26 dan disajikan pada tabel berikut.

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.300	.155		-1.939	.060
X1_SustainabilityReportDisclosure	.019	.144	.021	.133	.895
X2_EnterpriseRiskManagementDisclosure	.528	.219	.377	2.412	.021

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Berdasarkan nilai koefisien *unstandardized coefficients* pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0{,}300 + 0{,}019X_1 + 0{,}528X_2}$$

Koefisien dalam persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (α) sebesar -0,300 menunjukkan bahwa apabila nilai *sustainability report disclosure* (X_1) dan *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure* (X_2) dianggap bernilai nol atau konstan, maka nilai profitabilitas (Y) diperkirakan sebesar -0,300. Nilai konstanta ini hanya menggambarkan nilai dasar (*baseline*) profitabilitas ketika kedua variabel independen tidak memberikan kontribusi dalam model.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, *Enterprise Risk*

Management (ERM) disclosure pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode yang sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang menyebabkan *sustainability report disclosure* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti kualitas implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Good Corporate Governance* (GCG), reputasi perusahaan, atau nilai perusahaan, sehingga hubungan antara *sustainability report disclosure* dan profitabilitas dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Ketiga, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbesar jumlah sampel, memperluas cakupan sektor industri, serta menambah periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifbillah, R., Suhartini, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Timur, J. (2022). *Kinerja Keuangan*.

Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylicals dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, *3*(2), 60–73. https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96

Aryanti, R. M., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2021). *Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 1, Issue 3).

Damayanti, A. I., Venusita, L., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Negeri, U., Kampus, S., & Ketintang, K. J. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Vol. 10, Issue 03). https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index

Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *14*(1), 20–45. https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02

Dinatha, K. nayantara A., & Darmawan, N. A. S. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)*.

Dura, J. (2022). *MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2022 Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*.

Faiq, M., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *9*(4), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Fiana, R. L., Ery, R., Santosa, W. A., Khatik, N., & Semarang, U. M. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan menurut Teori Signalling (Studi Pada Perusahaan Manufaktur SektorlIndustri Barang Konsumsi yang Terdaftarxdi Bursa EfekiIndonesia (BEI) Tahun 2017-2020)*. *8*(02). www.idx.co.id

fuadah, luk luk, Yuliani, & safitri rika henda. (2018). *26. Sustainability Reporting di Indonesia Buku lengkap_compressed*.

Ganggi, R. A., Made, A., Aprilia, M. E., & Poernamawatie, F. (2023). *Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumen Primer Pada Periode 2020-2021*. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, *4*(1).

Isa Alamsyahbana, M., & Ramadhanti, R. jayeng. (2024). *Analisis Kinerja Perusahaan*. https://www.researchgate.net/publication/377470189

Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia. JeLAST : Jurnal Teknik Kelautan , PWK , Sipil, Dan Tambang*, *8*(2), 1–6.

Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2021). *Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia* (Abdul, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab. https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.

Kesara, R., Zahro, N. I., & Susanti, D. A. (2023). *Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non-cyclical: Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, *6*(1), 56. https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i1.20548

Kurniasari Saumi, A. (2023, August 1). *Laba Bersih Produsen Bimoli (SIMP) Turun 71 Persen ke Rp128 Miliar* . Bisnis Indonesia. https://market.bisnis.com/read/20230801/7/1680096/laba-bersih-produsen-bimoli-simp-turun-71-persen-ke-rp128-miliar

Kurniawan, D., Marinda Machdar, N., Haymans Manurung, A., & Hakim Sangapan, L. (2025). *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. 13*(2). https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2

Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan,dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019*. *Owner*, *6*(1), 948–963. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440

Nirawati, lia, Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). *Profitabilitas dalam Perusahaan*.

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 1327–1338. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272

Santosa, E. G., Nur, E., & Yuyetta, A. (2024). *Pengaruh Sustainability Reporting dan Enterprise Risk Management terhadap Financial Performance*. Diponegoro Journal of Accounting, *13*(4), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *4*(1), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Setiawati, S. (2023, March 14). *Laba Turun 30% Pada 2022, Valuasi JPFA Juga Masih Mahal* . CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/research/20230313081535-128-421054/laba-turun-30-pada-2022-valuasi-jpfa-juga-masih-mahal

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan *R&D* (Soetopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.

syafii, mukhtar. (2022, July 4). *Perbedaan ISO 31000 Tahun 2009 dan 2018*. ISO Center Indonesia.

Tamara, Y., Khairani, S., Akuntansi, J., Bisnis, D., Multi, U., & Palembang, D. (n.d.). *2 ND MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2023 Universitas Multi Data Palembang | 501 UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*.

Vauzi, M. R. (2022, March 30). *Tambah Dalam, Rugi Eagle High Plantations (BWPT) Bengkak Jadi Rp1,40 Triliun*. Emiten News.Com. https://emitennews.com/news/tambah-dalam-rugi-eagle-high-plantations-bwpt-bengkak-jadi-rp140-triliun

Wardoyo, D. U., Mulyani, A., Rahmawati, E., Widiasih, K. dwitami, & Azizah, L. (2022). *aqham,+274-284+ANALISIS+PENGUNGKAPAN+GLOBAL+REPORTING+INITIATIVE+STANDARD+(GRI+STANDARD)+PADA+LAPORAN+KEBERLANJUTAN+PERUSAHAAN*.

Wijaya, A., & Novianto, R. A. (2024). *Analisis Hubungan Kepatuhan Laporan Keberlanjutan terhadap Peraturan OJK dengan Kinerja Perusahaan*. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2348

Yeni Siregar, N., Safitri, T. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Darmajaya, I., Pagar, J. Z. A., 93, A. N., Ratu, L., & Lampung, B. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. In *Tiara Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 05, Issue 02).